

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 150/Kpts/SR.130/11/2013

TENTANG

BENIH HORTIKULTURA YANG TIDAK DAPAT DIPRODUKSI  
DI WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 05/Permentan/OT.140/2/2012, telah ditetapkan Pemasukan dan Pengeluaran Benih Hortikultura;
- b. bahwa untuk memperlancar pemasukan benih dan menindaklanjuti amanat Pasal 9 ayat (3) dan ayat (4) dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 05/Permentan/OT.140/2/2012, perlu menetapkan benih hortikultura yang tidak dapat diproduksi di wilayah negara Republik Indonesia;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3482);
2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pengesahan *International Treaty on Plant Genetic Resources For Food and Agriculture* (perjanjian Mengenai Sumber Daya Genetik Tanaman untuk Pangan dan Pertanian) (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4612);
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5170);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan (lembaran Negara Tahun 2002 Nomor 35, tambahan Lembaran Negara Nomor 4196);

5. Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4498);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1971 Tentang Badan benih Nasional;
7. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara  
jika Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 142);
9. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara juncto Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 142);
10. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2010 tentang Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik;
11. Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2011 tentang Penetapan Keanggotaan Indonesia Pada *International Seed Testing Association* (Asosiasi Pengujian Benih Internasional);
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 734/Kpts/OT.140/2/2009 tentang Pembentukan Komisi Nasional Sumber Daya Genetik;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09/Permentan/OT.140/2/2009 tentang Persyaratan dan Tata Cara Tindakan Karantina Tumbuhan Terhadap Pemasukan Media Pembawa Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina Ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia;
14. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3599/Kpts/PD.310/10/2009;
15. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;

16. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Tanaman;
17. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 93/Permentan/OT.140/12/2011 tentang Jenis Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (Berita Negara Tahun 2012 Nomor 6);
18. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 94/Permentan/OT.140/12/2011 tentang Tempat Pemasukan dan Pengeluaran Media Pembawa Penyakit Hewan Karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (Berita Negara Tahun 2012 Nomor 7);
19. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 05/Permentan/OT.140/2/2012 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 76/Permentan/OT.140/7/2013;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN TENTANG BENIH HORTIKULTURA YANG TIDAK DAPAT DIPRODUKSI DI WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

Pasal 1

Benih hortikultura yang tidak dapat diproduksi di wilayah Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Pasal 2

Benih hortikultura sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sebagai dasar dalam pelaksanaan pemasukan benih hortikultura ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Pasal 3

Persyaratan teknis pemasukan benih hortikultura diatur dengan peraturan tersendiri.

Pasal 4

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal

a.n. MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL  
HORTIKULTURA,

HASANUDDIN IBRAHIM

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
 NOMOR :  
 TANGGAL :

DAFTAR BENIH HORTIKULTURA YANG TIDAK DAPAT DIPRODUKSI DI  
 WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No	Nama Umum	Nama Latin
A. Sayuran		
1	Kubis	<i>Brassica deracea L. var capitatal</i>
2	Lobak	<i>Raphanus sativus L.</i>
3	Pak Choy	<i>Brassica rapa</i>
4	Brokoli	<i>Brassica oleracea cv italica</i>
5	Sawi Putih	<i>Brassica pekinensis</i>
6	Brussel Sproud	<i>Brassica oleracea L. var. gemmifera DC</i>
7	Spinach	<i>Spinacia oleracea L.</i>
B. Tanaman Hias		
1	Alyssum	<i>Lobularia maritima</i>
2	Ammi majus	<i>Ammi majus</i>
3	Anigozanthos	<i>Anigozanthos spp</i>
4	Ariane	<i>Nephrolepis exaltata 'Ariane'</i>
5	Autumn Fern	<i>Dryopteris erythrosora</i>
6	Barne's Male Fern	<i>Dryopteris filix-mas 'Barnesii'</i>
7	Bells of Ireland/Molucela	<i>Moluccella laevis</i>
8	Bird's-nest Fern	<i>Asplenium Nidus 'Avis'</i>
9	Blue Star	<i>Phlebodium aureum mandaianum 'Blue Star'</i>
10	Boston Blue Bell	<i>Nephrolepis exaltata 'Boston Blue Bell'</i>
11	Boston Fern	<i>Nephrolepis exaltata 'Boston Fern'</i>
12	Brazilian Fireworks	<i>Porphyrocoma pohliana</i>
13	Calendula	<i>Calendula officibalis</i>
14	Champion's Wood Fern	<i>Dryopteris championii</i>
15	Cleome	<i>Cleome hasslerana</i>
16	Corditas	<i>Nephrolepis exaltata 'Corditas'</i>

No	Nama Umum	Nama Latin
17	Crested Lady Fern	<i>Athyrium filix-femina 'Vernoniae Cristatum'</i>
18	Crested Wood Fern	<i>Dryopteris filix-mas 'Martindale'</i>
19	Cymbidium	<i>Cymbidium spp</i>
20	Dahlberg daisy	<i>Dyssodia tenuiloba</i>
21	Delphinium	<i>Delphinium nudicale</i>
22	Dianella	<i>Dianella spp</i>
23	Dichondra	<i>Dichondra argentea</i>
24	Digygotheca	<i>Dizygotheca spp</i>
25	Duffii	<i>Nephrolepis exaltata 'Duffii'</i>
26	Dwarft Fishtail	<i>Nephrolepis falcata 'Dwarft Fishtail'</i>
27	East Indian Holly Fern	<i>Arachniodes Simplicior</i>
28	Echeveria	<i>Echeveria spp</i>
29	Echinacea	<i>Echinacea purpurea</i>
30	Emerald Queen	<i>Nephrolepis Obliterata 'Emerald Queen'</i>
31	Emina	<i>Nephrolepis exaltata 'Emina'</i>
32	Epidendrum	<i>Epidendrum spp</i>
33	Exacum	<i>Exacum affine</i>
34	Fishtail	<i>Nephrolepis Falcata 'Furcans'</i>
35	Fluffy Ruffles	<i>Nephrolepis exaltata 'Fluffy Ruffles'</i>
36	Gaillardia	<i>Gaillardia pulhcella</i>
37	Gazania	<i>Gazania Splendens</i>
38	Handy	<i>Nephrolepis exaltata 'Handy'</i>
39	Hardy Holly Fern	<i>Cyrtomium fortunei 'Clivicola'</i>
40	Hypoeestes	<i>Hypoeestes sanguinolenta</i>
41	Ivy Geranium	<i>Pelargonium peltatum</i>
42	Japanese Holly Fern	<i>Cyrtomium falcatum 'Rochfordianum'</i>
43	Japanese Painted Fern	<i>Athyrium niponicum 'Pictum'</i>
44	Japanese Wood Fern	<i>Dryopteris pycnopteroides</i>
45	Kangaroo Fern	<i>Microsorium diversifolium</i>
46	Korean Rock Fern	<i>Polystichum tsus-simense</i>

No	Nama Umum	Nama Latin
47	Laua'e Iki	<i>Microsorium grossum</i>
48	Linear Male Fern	<i>Dryopteris filix-mas 'Linearis'</i>
49	Liriope	<i>Liriope spp</i>
50	Lobelia	<i>Lobelia erinus</i>
51	Lomandra	<i>Lomandra spp</i>
52	Lucky Lemon	<i>Nephrolepis cordifolia</i>
53	Macho	<i>Nephrolepis biserrata</i>
54	Macrofedia	<i>Macropidia fuliginosa</i>
55	Marisa	<i>Nephrolepis exaltata 'Marisa'</i>
56	Melampodium	<i>Melampodium paludosum</i>
57	Mexican Male Fern	<i>Dryopteris pseudo filix-mas</i>
58	Montana	<i>Nephrolepis exaltata 'Montana'</i>
59	Murano	<i>Nephrolepis exaltata 'Murano'</i>
60	Nevada	<i>Nephrolepis exaltata 'Nevada'</i>
61	Ostrich Fern	<i>Matteuccia struthiopteris</i>
62	Phlox	<i>Phlox drummondii</i>
63	Phormium	<i>Phormium sp</i>
64	Plectranthus	<i>Plectranthus argentatus</i>
65	Rabbit Foot Fern	<i>Davalia Fejeensis</i>
66	Regina	<i>Nephrolepis exaltata 'Regina'</i>
67	Remote Wiid Fern	<i>Dryopteris remota</i>
68	Rigid Buckler Fern	<i>Dryopteris villarii</i>
69	Rigid or Prickly Holly Fern	<i>Polystichum rigens</i>
70	Rudbeckia	<i>Rudbeckia hirta</i>
71	Shaggy Shield Fern	<i>Dryopteris atrata</i>
72	Silver Lace Fern	<i>Pteris ensiformis 'Evergemiensis'</i>
73	Silver Lady	<i>Blechnum gibbum Silver Lady</i>
74	Soft Shield Fern	<i>Polystichum setiferum iveryanum</i>
75	Southern Wood Fern	<i>Dryopteris ludoviciana</i>
76	Staghorn Fern	<i>Platynerium Alcicorne</i>
77	Staghorn Fern	<i>Platynerium bifurcatum 'Netherlands'</i>
78	Sword Fern	<i>Nephrolepis exaltata 'Sword Fern'</i>

No	Nama Umum	Nama Latin
79	Teddy Junior	<i>Nephrolepis exaltata 'Teddy Junior'</i>
80	Torenia	<i>Torenia fournieri</i>
81	White Rabbit Foot Fern	<i>Humata tyermannii</i>

a.n. MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL  
HORTIKULTURA,

HASANUDDIN IBRAHIM